

---

---

## ANALISIS FAKTOR MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 7 DAN SMP NEGERI 23 KABUPATEN SELUMA

Eka Erlianti<sup>1</sup>, Syaiful Anwar<sup>2</sup>, Asti Putri Kartiwi<sup>3</sup>, Badrud Tamam<sup>4</sup>  
Email : [thamrineka@gmail.com](mailto:thamrineka@gmail.com), [badrudtamam@unwir.ac.id](mailto:badrudtamam@unwir.ac.id)

---

Citation : Erlianti. E, Anwar. S, Kartiwi.AP& Tamam.B (2021), Analisis Faktor Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 23 Kabupaten Seluma, *Edum Journal*, 4(2), 76-84

### Abstrak

pembelajaran bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Menengah Pertama, Yang menjadi kendala bahasa inggris bukan merupakan bahasa sehari-hari sehingga pembelajaran bahasa inggris sering menjadi kendala dalam pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penunjang dan faktor penghambat pembelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 23 Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 23 Kabupaten Seluma. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur. Hasil penelitian mengemukakan bahwa faktor pendukung pembelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 7 Seluma berupa kegiatan English Day lebih mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa inggris di bandingkan pembelajaran secara konvensional seperti yang dilakukan di SMP Negeri 23 kabupaten Seluma. Faktor penghambat pada kedua sekolah ini adalah pembuatan RPS pembelajaran dan secara khusus pada SMP Negeri 23 Kabupaten Seluma belum terdapat laboratorium bahasa seperti di SMP Negeri 7 Kabupaten Seluma. Saran diberikan kepada kepala sekolah dan dinas pendidikan kabupaten Seluma untuk memfasilitasi sarana pembelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 23 Kabupaten Seluma karena pembelajaran bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib sehingga fasilitas yang baik akan mampu meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini.

**Kata Kunci** : Sekolah Menengah Pertama, Pembelajaran Bahasa Inggris, Minat Siswa

---

### Abstract

English learning is one of the subjects that are necessary in middle school, the issue is that English is certifiably not a regular language so that learning English is frequently a hindrance in understudy learning. The motivation behind this examination was to recognize supporting components and repressing elements for learning English at Junior Highschool 7 and Junior Highschool 23 Seluma Regency. The exploration strategy utilized is enlightening similar with a subjective methodology. Respondents in this investigation were chiefs and instructors of English subjects at Junior Highschool 7 and Junior Highschool 23 Seluma Regency. Information assortment strategies utilizing organized meetings. The

consequences of the investigation recommend that the supporting variables for learning English at Junior Highschool 7 Seluma as English Day exercises are more ready to build understudies' revenue in learning English contrasted with ordinary learning as is done in Junior Highschool 23 Seluma area. The hindering element in these two schools was the making of learning plan document and explicitly at Junior Highschool 23 Seluma Regency there was no language research center like in Junior Highschool 7 Seluma Regency. Ideas are given to the head and the Seluma region training office to encourage English language learning offices at Junior Highschool 7 and Junior Highschool 23 Seluma Regency since learning English is one of the mandatory subjects so great offices will actually want to build understudies' revenue in this subject.

**Keyword :** Junior Highschool, Student Interest, English Learning

## PENDAHULUAN

Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin banyak sektor pendidikan yang membutuhkan bahasa Inggris. Di sekolah menengah, meski belum aktif, mereka tetap diharapkan bisa menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Namun di perguruan tinggi dan perguruan tinggi, karena banyaknya buku referensi mata kuliah bahasa Inggris, mahasiswa wajib membaca buku referensi tersebut untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dosen sehingga diharapkan mahasiswa dapat aktif menggunakan lisan dan tulisan. Seperti yang dikatakan Sinaga, keterampilan bahasa Inggris dapat memperoleh dukungan dan kesuksesan di bidang akademik, sekaligus memberikan keterampilan tambahan untuk menunjang karir di bidang kerja (Sinaga, 2010).

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di

dunia pendidikan yang terus berkembang, sehingga menuntut setiap orang dalam globalisasi pendidikan untuk berpartisipasi dalam belajar bahasa Inggris. Manfaat bahasa Inggris memiliki cakupan yang luas dalam aplikasi pendidikan, teknologi, dan dunia kerja, bahkan dapat digunakan sebagai media sosialisasi dan penguatan kerjasama antar benua. Manfaat ini tidak hanya sekarang, kita selalu tahu, karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional (Khusniyah & Hakim, 2019); (Megawati, 2016).

Mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Sekolah Menengah Pertama, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang paling mendesak. Dijelaskan

Pramudia, konsistensi pemerintah dalam memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris di semua mata kuliah yang secara berkala berubah, seperti kurikulum 1994 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2001 oleh Negara. Pendidikan Mata pelajaran bahasa yang termasuk dalam bagian ini adalah bahasa Inggris. Dalam kajian sejarah, awalnya pada kurikulum 1994, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memasukkan muatan lokal terpilih (Pramudia, 2018).

Mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan mata pelajaran wajib dan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Keberhasilan dari siswa untuk mencapai nilai bahasa Inggris yang bagus tak terlepas dari bimbingan guru di sekolah. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa pada era globalisasi sekarang ini. Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas

diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dalam kurikulum 13, mata pelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*, 2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global, 3) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya.

Dari pemaparan singkat di atas peneliti menguatkan kembali bahwa mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia diadakan guna untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di lingkup nasional maupun internasional. Namun pada kenyataannya bahasa Inggris masih belum bisa dikuasai dengan baik oleh lulusan sekolah menengah. Dari nilai Ujian Nasional banyak siswa terhambat kelulusannya dikarenakan nilai bahasa Inggris mereka yang tidak bisa melewati standar minimal. Maksan, menyatakan bahwa siswa belum

dapat dikatakan mampu berbahasa (Inggris) secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, pada setiap jenjang sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA (Syahputra et al., 2017).

Alwi mengemukakan bahwa berbicara mengenai mutu pembelajaran bahasa sekarang ini, secara jujur kita katakan bahwa mutunya masih rendah (Pramudia, 2018). Berbagai faktor menjadi penyebab siswa gagal termasuk gagal dalam UN tersebut. Seperti rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Pengajaran bahasa dapat berhasil dengan baik apabila terdapat pengetahuan yang cukup terhadap sifat-sifat dan perilaku pembelajar. Dalam suatu proses belajar mengajar, selalu ada pembelajar yang berhasil dengan baik dan pembelajar yang kurang berhasil. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah cara atau strategi belajar orang yang belajar tersebut. Dalam hal ini, Naiman dkk menyatakan bahwa, semua bentuk pengajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik apabila kita memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran dan proses belajar mengajar itu sendiri (Syahputra et al., 2017). Dengan

demikian, pengetahuan mengenai sifat-sifat pembelajar akan membantu dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Hasil pembelajaran bahasa Inggris yang kompeten akan didapatkan apabila guru memiliki kompetensi dan manajemen yang baik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas manajemen pembelajaran, seperti kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Guru-guru kurang menguasai teknik mengajar, metoda mengajar yang monoton, kurangnya sumber-sumber pembelajaran akan membuat kurang berhasilnya pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Terry menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada (Danim, 2010).

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten yang sedang berkembang berada di Provinsi Bengkulu. Posis Kabupaten Seluma yang strategis karena berada di jalan lintas barat sumatra merupakan keuntungan bagi provinsi ini untuk terus meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Pembelajaran bahasa inggris merupakan salah satu pembelajaran wajib pada SMP Negeri di kabupaten Seluma namun tidak berkembang dengan pesat hal ini dapat dilihat bahwa belum ada siswa pada jenjang SMP Negeri di Kabupaten Seluma yang berprestasi dalam bidang Bahasa Inggris hingga tingkat nasional. Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran bahasa inggris pada tingkat SMP di Kabupaten Seluma belum meningkat sehingga mampu bersaing dengan Kabupaten lain di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor penunjang dan penghambat pembelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 23 Kabupaten Seluma.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi suatu kondisi atau menemukan sebuah penjelasan dalam satu permasalahan yang diangkat.

Penelitian kualitatif ialah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi (Poerwandari, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 dan SMPN 23 Kabupaten Seluma. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dari kedua sekolah tersebut. Berikut data narasumber penelitian

. Tabel  
Identitas Narasumber Penelitian

NO	Narasumber	Jumlah	Keterangan
1.	SMP Negeri 7 Seluma	1 Orang	5 Tahun Menjabat di Sekolah Tersebut
	a. Kepala Sekolah b. Guru Bahasa Inggris	2 Orang	Masa Kerja 5 hingga 10 Tahun
2	SMP Negeri 23 Seluma	1 Orang	7 Tahun Menjabat disekolah tersebut
	a. Kepala Sekolah b. Guru	2 Orang	Masa Kerja 6 hingga 10 Tahun

Sumber : Data observasi awal 2021

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan obesrvasi. Setelah pengumpulan data selanjutnya adalah reduksi data selanjutnya data disajikan. Dalam penyajian data melalui metode komparatif maka data masing-masing subjek penelitian akan di bandingkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor penunjang pembelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 23 Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil pengumpulan melalui wawancara diketahui bahwa di SMP Negeri 7 Seluma dalam 3 tahun ini telah melaksanakan “English Day”, yaitu ada satu hari dalam satu minggu menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan di sekolah. penggunaan bahasa Inggris ini tidak hanya bagi siswa namun bagi seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Mula-mulanya dalam hal-hal sederhana saja. Kalau bertemu dengan siapa saja di sekolah maka siswa, guru, staf tata usaha maupun kepala sekolah menggunakan bahasa Inggris. Kemudian meningkat dengan kata-kata lain seperti minta tolong,

memerintah dan lain-lainnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu F :

“Kami guru-guru bahasa Inggris memutar otak bagaimana siswa bisa menggunakan bahasa Inggris sehingga bahasa Inggris mereka dari hari ke hari meningkat. Tidak hanya siswa namun diharapkan semua warga sekolah baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan juga menggunakannya. Hal ini kami sampaikan ke kepala sekolah dan kepala sekolah menyetujuinya. Kami mulai dengan hal-hal sederhana. Menggunakan untuk menyapa, meminta tolong, memerintah, dan hal-hal sederhana lainnya. Diharapkan mereka tidak hanya bisa menegur gurunya atau temannya dengan hanya menggunakan “*Good morning, hi, hello*”, namun lebih daripada itu.”

Hal ini sejalan dengan yang dibicarakan oleh kepala SMPN 7 Seluma, beliau mengatakan:

“Gagasan ini diutarakan oleh guru-guru bahasa Inggris sekolah ini dan saya menyambut baik apa yang mereka ajukan. Semua warga sekolah wajib menggunakannya pada hari Kamis. Jadi setiap Kamis semua warga sekolah menggunakan bahasa Inggris meskipun hanya dalam bertegur sapa sewaktu berpaspasan. Namun dari hari ke hari semula Nampak canggung akhirnya kecanggungan mulai mencair. Saya harapkan ke depannya hal ini masih tetap ada di sekolah ini. Upacara bendera hari senin juga saya minta tata upacaranya dibuat dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Jadi semua warga sekolah mengerti apa yang dimaksud oleh protokol upacara. Kita berharap sama-sama penggunaan

bahasa Inggris di sekolah ini pada hari Kamis bisa memberikan efek yang positif bagi warga sekolah.

Sementara itu di SMP Negeri 23 Seluma pembelajaran masih konvensional, Pembelajaran bahasa Inggris hanya berjalan ketika mata pelajaran berlangsung. Siswa menggunakan bahasa Inggris ketika pembelajaran berlangsung saja. Hal ini belum mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswa di SMP Negeri 23 Seluma. Dengan demikian peneliti mengidentifikasi perbedaan faktor penunjang pembelajaran di SMPN 7 dan SMPN 23 Seluma yaitu SMPN 7 telah melaksanakan English day atau hari berbahasa Inggris dalam satu minggu yang setiap warga sekolah harus menggunakannya. Efek yang dirasakan cukup signifikan siswa tidak hanya bisa menggunakan *hi, hello, good morning, good afternoon* saja namun bisa yang lainnya.

### **Faktor penghambat pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 7 dan SMPN 23 Kabupaten Seluma.**

Faktor penghambat yang ada di kedua sekolah ini adalah mereka sangat merasakan dampak dari penyebaran Covid 19. Terutama mereka harus membuat perangkat pembelajaran yang berupa RPP Covid.

Mereka mengalami kendala dalam pembuatannya selain daripada pembuatan RPP yang dalam bentuk satu lembar. Seperti yang diutarakan oleh kepala SMPN 7 Seluma:

“Di masa pandemic ini para guru bingung program pengajaran seperti apa yang tepat untuk menghadapi masalah seperti ini. Sejujurnya, untuk acuan yang sebenarnya belum ada. Perlu sosialisasi untuk para guru kami”.

Selain itu para guru bahasa Inggris hanya mengajar melalui sosial media yaitu whatsapp. Melalui whatsapp inilah para guru menjelaskan materi dan pemberian tugas. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka kumpulkan dalam empat hari ke depan. Siswa dikasih materi dan tugas di hari senin melalui whatsapp. Pada hari Kamis, siswa diharapkan ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Guru bahasa Inggris di SMPN 23 Seluma pemberian materi dan tugasnya lewat whatsapp pada hari Selasa. Siswa disuruh datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas pada hari senin. Jadi ada perbedaan sedikit mengenai selang waktunya di antara kedua sekolah ini. Masalah dari kedua sekolah ini bagi guru bahasa Inggris adalah anak malas datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Siswa ada yang punya hp android dan ada yang

tidak punya. Di tempat tinggal siswa masih ada yang bermasalah dengan jaringan. Sehingga alasan mereka banyak sekali kalau ditanyakan mana tugas kenapa tidak dikumpulkan.

Sebelum pandemi guru bahasa Inggris SMPN 7 Seluma mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan RPP, dimana siswa antar satu kelas dengan kelas lainnya mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda. Alokasi waktunya yang menjadi kendala. Butuh waktu yang lama bagi kelas yang tingkat pemahamannya berada di level bawah. Guru bahasa Inggris di SMPN 23 Seluma mengalami kendala di RPP juga yaitu penyesuaian media untuk listening karena mereka belum punya laboratorium bahasa. Keseharian kalau listening mereka diutar melalui hp atau laptop dengan menggunakan bantuan pengeras suara namun itu membuat anak-anak kurang bisa mendengar dengan baik yang penyebabnya suara dari luar kelas masuk ke ruangan sehingga keterbatasan suara dari pengeras suara dan gangguan suara dari luar ruang kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor penunjang pembelajaran bahasa

inggris di SMP Negeri 7 Seluma lebih efektif dengan menggunakan English Day di luar proses pembelajaran secara konvensional. Sedangkan di SMP Negeri 23 belum ada inovasi yang terlihat dalam menunjang pembelajaran bahasa inggris. Sementara itu faktor penghambat pada SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 23 memiliki kesamaan yaitu pada pembuatan RPS pembelajaran. sementara perbedaannya adalah pada SMP Negeri 23 belum memiliki laboratorium bahasa sehingga anak-naka terbatas menggunakan media pembelajaran bahasa inggris untuk materi listening.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Tatsqif*, 17(1).  
<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2).  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Poerwandari, F. K. (Ed.). (2005). *Indonesian Women In A Changing Society*. Ewha Womans University Press.
- Pramudia, A. A. (2018). MANAJEMEN

---

PEMBELAJARAN BAHASA  
INGGRIS PADA SMAN 3  
BATUSANGKAR. *Al-Fikrah: Jurnal  
Manajemen Pendidikan*, 5(2).  
<https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1103>

Sinaga, F. (2010). *Peranan Bahasa Inggris  
Dalam Era Globalisasi*.  
<http://kursusinggris.wordpress.com>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Alfabeta.

Syahputra, P., Saragih, A., Lubis, S., &  
Muchtar, M. (2017). Study of the  
Interpreting Techniques used by the  
Tourist Guides in the Tourism  
Attractions of North Sumatra.  
*International Journal of English  
Language and Translation Studies*,  
05(03).